

PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI PMB NI WAYAN RIKA YANTI

The Effect of Counseling on the Level of Knowledge and Support of Husbands in Women of Childbearing Age in IVA Examinations at PMB Ni Wayan Rika Yanti

Iis Hilda Zicria¹, Luh Putu Widiastini², Putu Ayu Dina Putu Saraswati³

¹Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

²Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

³Program Studi S1 Kebidanan, Stikes Bina Usada Bali, Indonesia

Korespondensi: Iis Hilda Zicria dan zicriaiishilda@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim, penanggulangan kanker serviks bisa dilakukan dengan metode yang sederhana yaitu *Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. **Tujuan Penelitian:** Mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA. **Metedologi:** Desain penelitian ini yaitu *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group design* yaitu pendekatan atau rancangan dengan melibatkan kelompok perlakuan dan kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner di PMB Ni Wayan Rika Yanti pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2023. Sampel penelitian ini adalah WUS sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. **Hasil:** Variabel pengetahuan mendapatkan $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ dan variabel dukungan suami mendapatkan $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$. **Kesimpulan:** pemberian konseling mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada WUS tentang pemeriksaan IVA.

Kata Kunci: Dukungan Suami; Pemeriksaan IVA; Pengetahuan.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix. Treatment of cervical cancer can be done using a simple method, namely Acetic Acid Visual Inspection (IVA). **Research Objectives:** Determine the effect of counseling on the level of knowledge and support of husbands in Women of Childbearing Age (WUS) regarding VIA examinations. **Methodology:** The design of this research is a quasi experiment with a non-equivalent control group design, namely an approach or design involving treatment and control groups. Data collection was carried out using a questionnaire at PMB Ni Wayan Rika Yanti from 10 October to 10 November 2023. The sample for this study was 60 WUS who met the inclusion and exclusion criteria. Data analysis used the Wilcoxon test and Mann Whitney test. **Result:** The knowledge variable gets a $p\text{-value} = 0.011 < 0.05$ and the husband's support variable gets a $p\text{-value} = 0.004 < 0.05$. **Conclusions:** providing counseling is able to influence the level of knowledge and support of husbands in WUS regarding IVA examinations.

Keywords: Acetic Acid Visual Examination; Husband's Support; Knowledge.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya. Masalah yang terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS) sangat beragam salah satunya yaitu masalah kanker leher rahim (serviks) yang menyerang wanita usia 15 sampai 44 tahun dan menyebabkan ribuan kematian per tahunnya. Permasalahan ini sering dikaitkan dengan usia muda ketika pertama kali melakukan hubungan seks dan kurangnya informasi yang diperoleh sangat mempengaruhi pengetahuan PUS tentang kanker serviks (Aisa, 2018).

Kanker serviks merupakan tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim yaitu merupakan suatu daerah pada organ reproduksi wanita yang merupakan pintu masuk ke rahim yang terletak diantara uterus dengan liang senggama atau vagina (Zuliyanti, 2015). Penyebab utama kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV), setelah seseorang terinfeksi HPV umumnya berkembang perlahan menjadi kanker serviks, biasanya memerlukan proses yang lama hingga mencapai 10-20 tahun dan baru menunjukkan gejala ketika sudah memasuki stadium lanjut (WHO, 2022).

Di Indonesia pada tahun 2020 kanker serviks menempati urutan kedua (36,633 kasus), merupakan penyakit dengan pembiayaan tertinggi kedua setelah penyakit jantung (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan data dinas kesehatan provinsi Bali tahun 2022 diketahui bahwa persentase pemeriksaan kanker serviks masih rendah, dari 21.300 orang yang melakukan deteksi dini kanker serviks telah ditemukan 236 orang dengan positif lesi pra kanker dan 22

orang dicurigai kanker serviks (Dinkes Provinsi Bali, 2022).

Penanggulangan kanker serviks bisa dilakukan dengan metode yang sederhana yaitu *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA). IVA merupakan pemeriksaan dengan cara mengamati serviks yang telah dioles asam asetat atau asam cuka 3-5 %. Daerah yang tidak normal akan berubah warna dengan batas tegas menjadi putih yang mengindikasikan bahwa serviks mungkin memiliki lesi pra kanker (Kemenkes RI, 2015). Salah satu penyebab kanker serviks ditemukan ketika sudah stadium lanjut adalah kesadaran perempuan untuk deteksi dini yang kurang.

Kesadaran perempuan Indonesia untuk melakukan deteksi dini kanker serviks secara teratur masih rendah, karena malu, keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, takut terhadap hasil pemeriksaan dan tidak ada dorongan keluarga terutama suami (Riskani, 2016). Penyebab lain yaitu kurangnya informasi yang diperoleh mengenai IVA. Upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya IVA adalah pemberian konseling (Febrianti, 2019).

Konseling merupakan salah satu upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan WUS untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks. Pada penelitian sebelumnya ada hubungan antara riwayat mendapatkan konseling IVA dengan keikutsertaan IVA pada PUS. Keberhasilan pemberian konseling mempengaruhi ibu untuk melakukan IVA terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan ibu yang melakukan IVA tes (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Ni Wayan Rika Yanti terdapat kasus WUS yang pertama kali periksa

datang melakukan pemeriksaan IVA namun porsio/serviksnya sudah tidak berbentuk dan dilakukan konsultasi dengan Dokter bahwa sudah memasuki stadium 4. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terdapat 8 dari 10 orang WUS mengatakan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks. Data jumlah kunjungan pasien yang melakukan pemeriksaan IVA di PMB Ni Wayan Rika Yanti masih cukup rendah dalam sebulan hanya 5-8 pasien dan terkadang bahkan tidak ada.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada WUS tentang pemeriksaan IVA di PMB Ni Wayan Rika Yanti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu *quasi experiment* dengan rancangan *non-equivalent control group design* yaitu pendekatan atau rancangan dengan melibatkan kelompok perlakuan dan kontrol.

Penelitian ini dilakukan di PMB Ni Wayan Rika Yanti pada tanggal 10 Oktober sampai 10 November 2023. Sampel penelitian ini adalah WUS sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. dengan proses penelitian yaitu membagi menjadi dua kelompok yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol dengan jumlah responden sebanyak 30 orang tidak diberikan intervensi, sedangkan pada kelompok perlakuan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang diberikan intervensi dengan memberikan konseling mengenai pemeriksaan IVA. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kontrol		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	20	67
>35 tahun	10	33
Total	30	100
Perlakuan		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	22	73
>35 tahun	8	27
Total	30	100

Tabel 1 menyatakan bahwa kelompok kontrol mayoritas memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 67%. Sedangkan kelompok perlakuan mayoritas memiliki usia 20-35 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 73%.

Table 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kontrol		
SD	0	0
SMP	5	17
SMA	16	53
PT	9	30
Total	30	100
Perlakuan		
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	20	67
PT	10	33
Total	30	100

Tabel 2 menyatakan bahwa kelompok kontrol mayoritas memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 16 orang dengan persentase 53%. Sedangkan kelompok perlakuan mayoritas memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 20 orang dengan persentase 67%.

Table 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kontrol		
Tidak Bekerja	18	60
Bekerja	12	40
Total	30	100
Perlakuan		
Tidak Bekerja	16	53
Bekerja	14	47
Total	30	100

Tabel 3 menyatakan bahwa kelompok kontrol mayoritas tidak bekerja sebanyak 18 orang dengan persentase 60%. Sedangkan kelompok perlakuan mayoritas tidak bekerja sebanyak 16 orang dengan persentase 53%.

Table 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kontrol		
< 4 juta	5	17
> 4 juta	25	83
Total	30	100
Perlakuan		
< 4 juta	1	3
> 4 juta	29	97
Total	30	100

Tabel 4 menyatakan bahwa kelompok kontrol mayoritas memiliki penghasilan > 4 juta sebanyak 25 orang dengan persentase 83%. Sedangkan kelompok perlakuan mayoritas memiliki penghasilan > 4 juta sebanyak 29 orang dengan persentase 97%.

Table 5. Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	8	27
Sedang	14	46
Tinggi	8	27
Total	30	100
Dukungan Suami		
Rendah	0	0
Sedang	21	70
Tinggi	9	30
Total	30	100

Tabel 5 menyatakan bahwa hasil *pretest* kelompok kontrol untuk variabel pengetahuan yaitu mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 14 orang dengan persentase 46%. Sedangkan variabel dukungan suami yaitu mayoritas memiliki tingkat dukungan suami dengan kategori sedang sebanyak 21 orang dengan persentase 70%.

Table 6. Hasil *Pretest* Kelompok Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	7	23
Sedang	16	54
Tinggi	7	23
Total	30	100
Dukungan Suami		
Rendah	0	0
Sedang	19	63
Tinggi	11	37
Total	30	100

Tabel 6 menyatakan bahwa hasil *pretest* kelompok perlakuan untuk variabel pengetahuan yaitu mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 54%. Sedangkan variabel dukungan suami yaitu mayoritas memiliki tingkat dukungan suami dengan kategori sedang sebanyak 19 orang dengan persentase 63%.

Table 7. Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	5	17
Sedang	17	56
Tinggi	8	27
Total	30	100
Dukungan Suami		
Rendah	0	0
Sedang	13	43
Tinggi	17	57
Total	30	100

Tabel 7 menyatakan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol untuk variabel pengetahuan yaitu mayoritas memiliki

tingkat pengetahuan dengan kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 56%. Sedangkan variabel dukungan suami yaitu mayoritas memiliki tingkat dukungan suami dengan kategori tinggi sebanyak 17 orang dengan persentase 57%.

Table 8. Hasil *Posttest* Kelompok Perlakuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Rendah	0	0
Sedang	4	13
Tinggi	26	87
Total	30	100
Dukungan Suami		
Rendah	0	0
Sedang	3	10
Tinggi	27	90
Total	30	100

Tabel 8 menyatakan bahwa hasil *posttest* kelompok perlakuan untuk variabel pengetahuan yaitu mayoritas memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang dengan persentase 87%. Sedangkan variabel dukungan suami yaitu mayoritas memiliki tingkat dukungan suami dengan kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan persentase 90%.

Table 9. Hasil Uji *Wilcoxon*

Variabel	z-score	p-value
Kontrol		
Pengetahuan	1,41	0,157>0,05
Dukungan Suami	2,82	0,005<0,05
Perlakuan		
Pengetahuan	4,56	0,000<0,05
Dukungan Suami	3,77	0,000<0,05

Tabel 9 menyatakan hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol untuk variabel pengetahuan didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,157 > 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, itu artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan. Pada variabel dukungan suami didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya terdapat perbedaan dukungan suami pada kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan didapatkan nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada kelompok perlakuan.

Table 10. Hasil Uji *Mann Whitney*

Variabel	z-score	p-value
Pengetahuan	2,557	0,011<0,05
Dukungan Suami	2,895	0,004<0,05

Tabel 10 menyatakan hasil uji *Mann Whitney* nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu artinya terdapat perbedaan hasil *posttest* tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan, begitu juga terdapat perbedaan hasil *posttest* tingkat dukungan suami antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol untuk variabel pengetahuan mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,157 > 0,05$ yang tidak terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan antara *pretest* dan *posttest*. Kemudian untuk variabel dukungan suami mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,005 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian leaflet dapat meningkatkan dukungan suami dalam melaksanakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji *Wilcoxon* pada kelompok perlakuan untuk variabel pengetahuan mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan. Hal ini

menunjukkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Kemudian untuk variabel dukungan suami mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata dukungan suami. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan dukungan suami dalam melaksanakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji *Mann Whitney* untuk variabel pengetahuan mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan IVA. Kemudian untuk variabel dukungan suami mendapatkan nilai $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan rata-rata dukungan suami antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian konseling mampu meningkatkan dukungan suami dalam melaksanakan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan penjelasan di atas pada kelompok perlakuan terdapat peningkatan yang signifikan dibanding dengan kelompok kontrol, dikarenakan pada kelompok perlakuan dapat meningkatkan pengetahuan dan dukungan suami, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dapat meningkatkan dukungan suami saja.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Siti, dkk. (2016) dengan hasil penelitian terdapat peningkatan motivasi melakukan pemeriksaan IVA setelah diberikan konseling. Hal tersebut terjadi dikarenakan pemberian konseling mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibanding dengan pemberian leaflet sehingga membuat Wanita Usia Subur (WUS) lebih paham

mengenai penjelasan kanker serviks, penyebab kanker serviks, gejala awal kanker serviks, pemeriksaan IVA, dan keuntungan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA di PMB Ni Wayan Rika Yanti dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberian konseling mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan dukungan suami pada Wanita Usia Subur (WUS) tentang pemeriksaan IVA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2020). *Perilaku Pencegahan Kanker Serviks*. Media Sains Indonesia.
- Astuti, L. N., Hanafi, A., & Juslan. (2021). Behavioral Determinants of IVA Inspection in Women of Childbearing Age. *Journal Of Public Health*, 4(2), 160–168.
- Darmawati. (2012). Pengaruh Efektifitas Konseling Terhadap Dukungan Suami Dalam Pengambilan Keputusan Kb Dan Pemilihan Kontrasepsi. *Idea Nursing Journal*, 3(1), 21–31.
- Dianasari, R. F. (2018). *Pengaruh Penggunaan Bukar Iva Sebagai Media Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap IVA pada Ibu Pus di Karang Asem, Wukirsari, Imogiri, Kabupaten Bantul*. Politeknik Kesesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. (2013). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten

- Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1).
- Farida, L., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127.
- Fauza, M., Aprianti, & Azrimaidaliza. (2019). Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), 68–80.
- Febrianti, S. (2019). Asuhan Keperawatan pada Pasien Kanker Serviks: Terintegrasi dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). *PPNI*, 75.
- Ge'e, M. E., Lebulan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404.
- Hasanuddin, H., & Rusniati. (2021). Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Puskesmas Bululoe Kabupaten Jeneponto Tahun 2020. *Indonesia Midwifery Journal*, 4(2), 24–48.
- Hendrawati, W., & Hendayani, H. (2019). Hubungan Motivasi Ibu dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode IVA. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(1), 45–60.
- Indrawati, E. S. (2017). *Buku Ajar Psikologi Sosial*. Psikosain.
- Jufri, T., & Katmini, K. (2021). Implementation of Theory of Planned Behaviors to Participation and IVA Examination in Female Age Women. *Journal for Quality in Public Health*, 5(1), 107–119.
- Kinasih, P., Wahyuningsih, H. P., & Hernayanti, M. R. (2017). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. *Doctoral Dissertation Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Malehere, J., Armini, N. K. A., & Ulfiana, E. (2019). Gambaran Perilaku Pencegahan Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Puskesmas Rewarangga. *Pedimaternel Nursing Journal*, 5(1), 63.
- Riskani, R. (2016). *Kenali Kanker Serviks Sejak Dini*. Rapha Publisher.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2015). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika